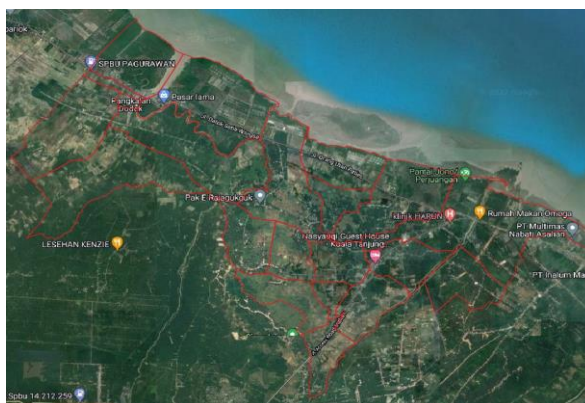


BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Lokasi Penelitian



Gambar 4.1 Peta Kecamatan Medang Deras

Kecamatan Medang Deras berada di 3° Lintang Utara dan 99° Bujur Timur. Kecamatan ini berbatasan dengan Kabupaten Serdang Berdagai, 2 kecamatan dan 1 Selat: bagian utara berbatasan dengan Selat Malaka, di sisi timur, Kecamatan Medang Deras berbatasan dengan Kecamatan Sei Suka, sementara di sisi selatan berbatasan dengan Kecamatan Sei Suka, serta bagian barat berbatasan dengan Kabupaten Serdang Berdagai. Ketinggian permukaan daratan Kecamatan Medang Deras sangat bervariasi antara 2-5 meter di atas permukaan laut. Berdasarkan wilayah administrasinya, Kecamatan Medang Deras terdiri dari 21 (dua puluh satu) desa/kelurahan yaitu Sidomulyo, Aek Nauli, Sei Buah Keras, Sei Rakyat, Tanjung Sigoni, Pematang Cengking, Pakam Raya, Pakam, Lalang, Medang, Durian, Nenas Siam, Pangkalan Dodek Baru, Pangkalan Dodek, Sei Raja, Cengking Pekan, Pakam Raya Selatan, Mandarsah, Medang Baru, Pematang Nibung, Pagurawan. Satuan Lingkungan Setempat (SLS) di

Kabupaten Batu Bara menggunakan istilah lingkungan dan dusun. Jumlah lingkungan di Kecamatan Medang Deras adalah 5 lingkungan. Sedangkan, jumlah dusun di Kecamatan Medang Deras adalah 146 dusun.

Luas daratan Kecamatan Medang Deras adalah 83,33 Km². Menurut luas wilayah, berdasarkan desa/kelurahan di Kecamatan Medang Deras, luas daerah terbesar adalah Kelurahan Lalang dengan luas 10,64 Km² atau sekitar 12,77 persen dari total luas Kecamatan Medang Deras. Luas wilayah yang paling kecil adalah Kelurahan Pagurawan dengan luas 0,26 Km² atau sekitar 0,31 persen dari total luas Kecamatan Medang Deras. Berdasarkan jarak antara ibukota kecamatan ke daerah desa/kelurahan, jarak terjauh berada di Kelurahan Pagurawan dengan jarak 20 Km², diikuti Kelurahan Durian dengan jarak 16 Km², kemudian Kelurahan Tanjung Sigoni dan Nenas Siam dengan jarak 15 Km². Sedangkan jarak terdekat berada di Kelurahan Pangkalan Dodek dan Pangkalan Dodek Baru dengan jarak 1 Km².

Keadaan iklim Kecamatan Medang Deras Karena terletak dekat garis khatulistiwa, Kecamatan Medang Deras termasuk dalam wilayah yang memiliki iklim tropis yang mempunyai dua musim, yaitu musim kemarau dan musim hujan. Pada tahun 2022, terendah terjadi pada bulan April dan Juli. Sedangkan, curah hujan tertinggi terjadi pada bulan November.

Penduduk Kecamatan Medang Deras tahun 2022 ada sebanyak 58.536 jiwa yang terdiri atas 29.568 jiwa penduduk laki-laki dan 28.968 jiwa penduduk perempuan. Berdasarkan kelompok umur, jumlah penduduk Kecamatan Medang Deras yang berumur ≤ 14 tahun ada sebanyak 15.268 jiwa yang terdiri atas 7.992

jiwa penduduk laki-laki dan 7.276 jiwa penduduk perempuan. Kemudian yang berumur 15-64 tahun ada sebanyak 39.900 jiwa yang terdiri atas 19.990 jiwa penduduk laki-laki dan 19.910 jiwa penduduk perempuan. Dan yang berumur 65 hingga ≥ 74 tahun ada sebanyak 3.368 jiwa yang terdiri atas 1.586 jiwa penduduk laki-laki dan 1.782 jiwa penduduk perempuan.

4.1.2 Karakteristik Responden

Penelitian ini bertujuan untuk membedakan faktor-faktor yang berhubungan dengan tanggung jawab terhadap jamban di kawasan Pusat Kesejahteraan Kelompok Masyarakat Pagurawan Medang Deras Kabupaten Batu Bara. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 81 orang, Percakapan mengenai kualitas responden digunakan untuk mendapatkan gambaran umum responden ditinjau dari umur dan orientasinya. Hasil yang didapat disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, Pekerjaan, dan Pendidikan terakhir

| | Karakteristik Responden | Jumlah | % |
|--|--------------------------------|---------------|----------|
| | Umur | | |
| | 25-35 | 21 | 25,9 |
| | 36-40 | 8 | 9,9 |
| | 41-50 | 21 | 25,9 |
| | 51-63 | 31 | 38,3 |
| | Jenis Kelamin | | |
| | Laki-laki | 31 | 38,3 |
| | Perempuan | 50 | 61,7 |
| | Pekerjaan | | |
| | IRT | 37 | 45,7 |
| | Nelayan | 19 | 23,5 |

| | | | |
|--|-------------------|----|------|
| | Pedagang | 6 | 7,4 |
| | Petani | 3 | 3,7 |
| | Wiraswasta | 16 | 19,8 |
| | Pendidikan | | |
| | SD/ sederajat | 28 | 34,6 |
| | SMP/ sederajat | 41 | 50,6 |
| | SMA/ sederajat | 12 | 14,8 |

Data primer 2024

Menurut tabel di atas, terlihat bahwa responden yang lebih mendominasi yaitu berumur 51-63 tahun, jenis kelamin perempuan berjumlah 50 orang, pekerjaan sebagai IRT ber jumlah 60 orang, dan pendidikan SD/ sederajat berjumlah 28 orang, SMP\ sederajat 41 orang, dan SMA\ sederajat 12 orang.

4.1.3 Hasil Analisis Univariat

Investigasi univariat digunakan untuk memahami kualitas pengulangan responden untuk setiap variabel yang ditanyakan. Tinjauan ini menguji lima faktor secara univariat, yaitu pengetahuan, sikap, status ekonomi, dan peran petugas kesehatan.

4.1.3.1 Pengetahuan

Tabel 4.2 Distribusi Pengetahuan Responden

| Pengetahuan Responden | Total | |
|-----------------------|-----------|----------------|
| | Frekuensi | Persentase (%) |
| Kurang | 64 | 79,3 |
| Baik | 17 | 20,3 |
| Jumlah | 81 | 100 |

Berdasarkan pada tabel 4.2 diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang sebanyak 79,3%. Dan berpengetahuan baik 20,3%

4.1.3.2 Sikap

Tabel 4.3 Distribusi Sikap Responden

| Sikap Responden | Total | |
|------------------------|------------------|-----------------------|
| | Frekuensi | Persentase (%) |
| Baik | 15 | 18,3 |
| Kurang | 66 | 81,7 |
| Jumlah | 81 | 100 |

Data primer 2024

Berdasarkan pada tabel 4.3 diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki sikap kurang sebanyak 81,7%, dan sikap baik 18,3%

4.1.3.3 Status Ekonomi

Tabel 4.4 Distribusi Status Ekonomi Responden

| Status Ekonomi Responden | Total | |
|---------------------------------|------------------|-----------------------|
| | Frekuensi | Persentase (%) |
| Rendah | 51 | 63,0 |
| Tinggi | 30 | 37,0 |
| Jumlah | 81 | 100 |

Berdasarkan pada tabel diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki status ekonomi rendah sebanyak 63,0%, dan ekonomi tinggi sebanyak 37,0%

4.1.3.4 Peran Petugas Kesehatan

Tabel 4.5 Distribusi Peran Petugas Kesehatan Responden

| Peran Petugas Kesehatan Responden | Total | |
|-----------------------------------|-----------|----------------|
| | Frekuensi | Persentase (%) |
| Tidak berperan | 70 | 86,6 |
| Berperan | 11 | 13,4 |
| Jumlah | 81 | 100 |

Berdasarkan pada tabel diketahui bahwa sebagian besar responden menyatakan tidak/kurang berperannya petugas kesehatan dengan 86,6%, dan yang berperan sebanyak 13,4%.

4.1.4 Hasil Bivariat

Tabel 4.6 Hubungan Pengetahuan dengan Kepemilikan Jamban Sehat

| Hubungan Pengetahuan dengan kepemilikan jamban sehat | | | | | |
|--|-----------------------|-----------------|-----------|---------|-------------------------|
| Pengetahuan | Tidak Memenuhi Syarat | Memenuhi Syarat | Jumlah | P value | RP 95% CI |
| | N | n | N | | |
| Kurang | 33 | 31 | 64 | 0,0003 | 44,4 (13,6-30,8) |
| Baik | 14 | 3 | 17 | | |
| Jumlah | 47 | 34 | 81 | | |

Data primer 2024

Berdasarkan tabel 4.6, analisis uji Chi-Square menunjukkan bahwa nilai p-value adalah 0.003, yang lebih kecil dari $\alpha = 0.005$. Menunjukkan adanya hubungan yang signifikan secara statistik antara pengetahuan dan kepemilikan jamban sehat di wilayah Puskesmas Pagurawan, Kecamatan Medang Deras, Kabupaten Batu Bara.

Tabel 4.7 Hubungan Sikap dengan Kepemilikan Jamban Sehat

| Hubungan Sikap dengan kepemilikan jamban sehat | | | | | |
|---|------------------------------|------------------------|---------------|----------------|---------------------|
| Sikap | Tidak Memenuhi Syarat | Memenuhi Syarat | Jumlah | P value | RP 95% CI |
| | n | n | N | | |
| Kurang | 66 | 0 | 66 | 0,0003 | 37(9,9-27,1) |
| Baik | 12 | 3 | 15 | | |
| Jumlah | 78 | 3 | 81 | | |

Data primer 2024

Berdasarkan tabel 4.7, nilai p-value = 0.003 yang lebih kecil dari $\alpha = 0.005$ menunjukkan adanya hubungan signifikan antara sikap dan kepemilikan jamban sehat di wilayah Puskesmas Pagurawan.

Tabel 4.8 Hubungan Status Ekonomi dengan Kepemilikan Jamban Sehat

| Hubungan Status Ekonomi dengan kepemilikan jamban sehat | | | | | |
|--|------------------------------|------------------------|---------------|----------------|--------------------------|
| Status Ekonomi | Tidak Memenuhi Syarat | Memenuhi Syarat | Jumlah | P value | RP 95% CI |
| | n | n | N | | |
| Rendah | 34 | 17 | 51 | 0,0003 | 125,1 (52,6-72,5) |
| Tinggi | 12 | 18 | 30 | | |
| Jumlah | 46 | 35 | 81 | | |

Data primer 2024

Berdasarkan tabel 4.8, nilai p-value = 0.003 yang lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ menunjukkan adanya hubungan signifikan antara status ekonomi dan kepemilikan jamban sehat di wilayah Puskesmas Pagurawan.

**Tabel 4.9 Hubungan Peran Petugas Kesehatan dengan
Kepemilikan Jamban Sehat**

| Hubungan Peran Petugas Kesehatan dengan kepemilikan jamban sehat | | | | | |
|---|------------------------------|------------------------|---------------|----------------|------------------------|
| Peran Petugas Kesehatan | Tidak Memenuhi Syarat | Memenuhi Syarat | Jumlah | P value | RP 95% CI |
| | n | n | N | | |
| Kurang Berperan | 36 | 34 | 70 | 0,0003 | 28,3 (4,9-23,4) |
| Berperan | 10 | 1 | 11 | | |
| Jumlah | 46 | 35 | 81 | | |

Data primer 2024

Berdasarkan tabel 4.9, nilai p-value = 0.003 yang lebih kecil dari $\alpha = 0.005$ menunjukkan adanya hubungan signifikan antara peran petugas kesehatan dan kepemilikan jamban sehat di wilayah Puskesmas Pagurawan.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Kepemilikan jamban sehat di Wilayah Kerja Puskesmas Pagurawan Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara.

Berdasarkan hasil penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Pagurawan, Kecamatan Medang Deras, Kabupaten Batu Bara, ditemukan bahwa kebanyakan keluarga tidak memenuhi syarat kepemilikan jamban sehat, dengan 47 responden (57,4%) tidak memenuhi syarat, sementara 34 responden (42,5%) memenuhi syarat. Temuan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizki.,dkk (2021).

Penelitian ini mengungkapkan bahwa responden tidak memiliki jamban sehat keluarga sesuai syarat karena pengetahuan yang kurang memadai, kondisi ekonomi yang rendah, dan sikap masyarakat yang kurang dalam pembuatan jamban sehat. Rata-rata masyarakat tidak mengetahui jarak yang tepat antara

jamban dan sumber air bersih, syarat bangunan yang sesuai, serta bahwa jamban masih dapat dijangkau oleh vektor dan serangga.

4.2.2 Hubungan pengetahuan dengan kepemilikan jamban sehat Wilayah Kerja Puskesmas Pagurawan Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara

Dalam penelitian ini, mayoritas responden dengan jamban memenuhi syarat memiliki pengetahuan baik (20,3%). Uji Chi-Square menunjukkan p-value = 0.003, yang mengindikasikan adanya hubungan antara pengetahuan dan kepemilikan jamban sehat di wilayah Puskesmas Pagurawan.

Sejalan juga dengan penelitian Restu (2022), didapatkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan kepemilikan jamban sehat, dalam pandangan peneliti, pendidikan yang rendah mempengaruhi pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat.

Sejalan dengan penelitian di wilayah kerja Puskesmas Lempur, teridentifikasi hubungan antara pengetahuan dan kepemilikan jamban sehat. Responden menunjukkan jawaban yang kurang tepat pada pertanyaan mengenai bahaya lingkungan jika tidak menggunakan jamban, yang merupakan tanggapan paling tinggi.

Menurut penelitian Wani dkk (2020), analisis uji chi-square menunjukkan bahwa nilai p-value = 0,000, yang lebih rendah dari $\alpha = 0,05$, mengindikasikan adanya hubungan signifikan secara statistik antara pengetahuan dan kepemilikan jamban sehat di Desa Tetenggabo, Kecamatan Sabulakoa, Kabupaten Konawe.

Sonia dkk (2023) menyimpulkan bahwa ada hubungan berdasarkan hasil uji statistik, di mana nilai p-value pada variabel pengetahuan adalah p=0,000,

yang kurang dari 5%. David Hume mengemukakan bahwa manusia tidak memiliki pengetahuan sejak lahir dan memperoleh pengetahuan melalui indra. Perubahan perilaku sehat dapat dicapai dengan mengurangi stigma budaya dan meningkatkan kesadaran tentang manfaat penggunaan jamban melalui peningkatan pengetahuan masyarakat.

Pengetahuan adalah faktor kunci dalam perubahan perilaku. Beberapa faktor, termasuk pengetahuan, dapat memengaruhi perilaku dan tindakan seseorang. Sebagai domain yang sangat penting, pengetahuan membantu membentuk perilaku individu dengan mendorong pemikiran, meningkatkan kepercayaan diri, serta mempengaruhi sikap dan tindakan. Dengan demikian, pengetahuan berfungsi sebagai rangsangan terhadap tindakan.

Pengetahuan yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi pemahaman masyarakat tentang syarat-syarat jamban sehat, penyakit yang bersumber dari 56 kotoran manusia, serta jenis-jenis jamban. Seperti pemaparan akses jamban sehat di atas, bahwa sebagian masyarakat belum mengetahui tentang syarat jamban sehat sehingga dengan memiliki jamban pribadi didalam rumah sudah dianggap memiliki jamban sehat. Berdasarkan hasil observasi pada umumnya masyarakat yang terletak di kawasan kerja puskesmas. sudah memiliki jamban Leher Angsa, namun bangunan jamban masih belum bisa dikategorikan sehat salah satunya, karena sebagian besar masyarakat yang bermukim pada bantaran sungai cenderung tidak memiliki tangki septik dengan alasan biaya yang mahal dan lebih praktis jika langsung di alirkan ke sungai. Bagi masyarakat kotoran yang langsung di alirkan ke sungai tidak ada hubungannya dengan kejadian penyakit karena kotoran akan langsung hanyut mengikuti arus sungai.

Pengetahuan sangat berpengaruh terhadap pengelolaan jamban sehat, jika pengetahuan masyarakat kurang mengenai penggunaan jamban sehat maka asumsi masyarakat tentang jamban yang ada di dalam rumah sudah termasuk jamban sehat akan terus tertanam pada keluarga lainnya. Masyarakat berasumsi bahwa kotoran yang di alirkan langsung ke sungai tidak akan berdampak pada lingkungan maupun kesehatan, karena kotoran akan hanyut dibawa arus. Selain itu, bahan dari pembuatan jamban dianggap baik asalkan sudah tertutup. Sedangkan syarat dari jamban sehat memerlukan bahan bangunan yang solid dan berkualitas, penerangan yang cukup, dan seterusnya. Berdasarkan asumsi masyarakat tersebut, ada beberapa responden yang berpendapat bahwa masyarakat yang tidak mengakses jamban sehat dikarenakan keadaan ekonomi yang tidak memadai serta arahan dari pemerintah desa ataupun petugas kesehatan masih kurang ketat terhadap pembangunan jamban oleh masyarakat. Putri (2023).

Pengetahuan responden tentang jamban yang sehat dan kriterianya mempengaruhi kepemilikan jamban yang sesuai. Selain itu, minimnya sumber informasi menghambat peningkatan pengetahuan tentang kepemilikan jamban sehat. Memberi informasi lebih kepada masyarakat bukan hanya lewat penyuluhan. Namun, bisa lewat penyebaran leaflet dan poster kesehatan pada masyarakat.

Surah Al-Mujadillah ayat 11 dalam Al-Qur'an menjelaskan pentingnya memiliki ilmu ,

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجْلِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, jika kalian diminta untuk memberi ruang dalam majlis, maka berikanlah. Dengan cara ini, Allah akan memberikan kelapangan kepada kalian. Dan jika kalian diperintahkan untuk berdiri, maka berdirilah. Allah akan mengangkat derajat orang-orang beriman di antara kalian dan mereka yang memiliki pengetahuan beberapa tingkat lebih tinggi. Allah Maha Mengetahui segala tindakan kalian." (Q.S. Al Mujadillah: 11).

Q.S. Al-Mujadilah ayat 11 menegaskan bahwa orang berilmu memiliki kedudukan tinggi di sisi Allah dan dalam masyarakat.

4.2.3 Hubungan Sikap Dengan Kepemilikan jamban Sehat di Wilayah Kerja Puskesmas Pagurawan Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara

Berdasarkan analisis, ditemukan adanya keterkaitan antara sikap dan kepemilikan jamban sehat di Wilayah Kerja Puskesmas Pagurawan, Kecamatan Medang Deras, Kabupaten Batu Bara. Sikap responden sangat menentukan kepemilikan jamban sehat, di mana banyak responden menunjukkan sikap negatif. Dari jumlah tersebut, 66 responden memiliki sikap negatif dan tidak memenuhi syarat kepemilikan jamban. Oleh sebab itu, penting untuk meningkatkan sikap positif responden terhadap kepemilikan, pemeliharaan, dan penggunaan jamban

sehat. Upaya peningkatan sikap positif bisa dilakukan melalui penyuluhan kepada masyarakat, baik di rumah susun maupun dalam kegiatan posyandu.

Penelitian Fitriani dkk (2021) Dari 49 responden, 16 orang (66,7%) dengan sikap positif memiliki jamban sehat, sementara 8 orang (33,3%) tidak memilikinya. Sebaliknya, di antara 33 responden dengan sikap negatif, hanya 6 orang (12,2%) yang memiliki jamban sehat, sedangkan 43 orang (87,8%) tidak memilikinya. Uji statistik Chi-square menunjukkan $p\text{-value} = 0,000 < \alpha 0,05$, yang menunjukkan adanya kaitan antara sikap dan kepemilikan jamban sehat di Desa Bromo, Kelurahan Mantuil, Kecamatan Banjarmasin Selatan pada tahun 2021.

Pengujian Wirdawati (2021) menunjukkan bahwa uji Chi-square dengan $p\text{-harga} = 0,000 < \alpha 0,05$ menemukan hubungan kritis antara sikap dan tanggung jawab terhadap toilet yang sehat. Kepala keluarga dengan mentalitas negatif cenderung memiliki jamban yang tidak diinginkan dibandingkan dengan kepala keluarga yang memiliki pandangan positif. Mentalitas yang berdampak pada penggunaan jamban, meskipun informasi dan pelatihan penting kurang, perspektif yang baik dapat berdampak pada penggunaan jamban, terkait dengan data dan pengalaman yang diperoleh responden.

Sikap merupakan faktor yang paling berpengaruh yang berhubungan dengan penggunaan jamban. Memotivasi masyarakat dalam mengaplikasikan sikap positif mereka pada perilaku memiliki peranan yang sangat krusial.. Kebijakan dari tokoh masyarakat serta kepala keluarga harus bisa dipengaruhi agar dapat merubah sikap masyarakat untuk konsisten dalam penggunaan jamban sehat. Semakin positif sikap individu maka semakin baik pula individu tersebut

dalam memanfaatkan jamban sesuai dengan kegunaan. Sikap positif dapat merubah perilaku Buang Air Besar Sembarangan dalam keluarga.

Hasil wawancara dengan responden didapatkan bahwa. Responden berpendapat bahwa mempunyai jamban di dalam rumah dan tertutup saja sudah memenuhi syarat jamban yang baik. Namun, mereka tidak terlalu memikirkan atau mengambil pusing permasalahan saluran pembuangan dari tinja mereka, masyarakat menganggap bahwa jikalau ada Jika hal tersebut mudah dan tidak memerlukan biaya besar, sehingga rata-rata jamban masyarakat disana tidak mempunyai septi tank dan dibuang ke sungai yang bahkan sungai tersebut juga dijadikan mereka sebagai mata pencaharian mereka sebagai seorang nelayan.

Dalam Al-Qur'an surah Al-Qasas ayat 77 menjelaskan bahwa:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ
 اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ (٧٧)

Yang artinya "Carilah kebahagiaan di akhirat dari apa yang telah dianugerahkan Allah kepada kalian, tetapi jangan lupakan bagian kalian dari kenikmatan duniawi. Berbuat baiklah kepada orang lain sebagaimana Allah telah berbuat baik kepada kalian, dan jangan membuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya, Allah tidak menyukai orang-orang yang merusak."

Dalam tafsir Ibnu Katsir, ayat tersebut mengajarkan bahwa manusia harus memanfaatkan harta dan kenikmatan dari Allah untuk beribadah dan mendekatkan diri kepada-Nya, serta menikmati kenikmatan dunia seperti makanan, minuman, pakaian, tempat tinggal, dan pernikahan. Setiap ciptaan Allah memiliki haknya masing-masing.

4.2.4 Hubungan Status Ekonomi Dengan Kepemilikan jamban Sehat di Wilayah Kerja Puskesmas Pagurawan Kecamatan Medang Deras Kbaupaten Batu Bara

Pada penelitian ini kepemilikan jamban memenuhi syarat mayoritas memiliki status ekonomi tinggi hanya (37,0%). Berdasarkan hasil analisis uji Chi Square $p\text{ value}=0,003$, artinya ada kaitan yang berarti antara pengetahuan dengan kepemilikan jamban sehat di Wilayah Puskesmas Pagurawan Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara.

Status ekonomi seseorang mempengaruhi ketersediaan fasilitas yang digunakan dalam kegiatan tertentu dan dapat memengaruhi perubahan perilaku. Pendapatan yang baik meningkatkan akses ke fasilitas kesehatan, sedangkan pendapatan rendah menghambat kemampuan untuk memenuhi standar kesehatan.

Sejalan dengan penelitian dari Wani (2022) hasil uji statistic $p\text{-value} = 0,000$ yang dimana terdapat hubungan antara pendapatan dengan kepemilikan jamban sehat di Desa Tetenggabo kecamatan sabulakoa Kabupaten Konawe menunjukkan kebanyakan responden memiliki pendapatan rendah yaitu dengan jumlah 45 responden dengan persentase (77,6%) dibandingkan yang memiliki pendapatan Tinggi yaitu dengan jumlah 13 responden dengan persentase (22,4%) berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan mengenai hubungan pendapatan dengan kepemilikan jamban sehat yaitu masyarakat sekitar masih memiliki pendapatan rendah yang dimana untuk mencukupi kebutuhan sehari harinya saja tidak cukup ada keinginan masyarakat untuk memperbaiki jamban yang mereka gunakan agar memenuhi syarat jamban sehat tetapi masyarakat sekitar memiliki kendala lain dalam hal ekonomi yaitu pendapatan yang mereka miliki masih di bawah tidak mampu untuk memperoleh jamban sehat.

Sejalan dengan temuan Kuncoro (2021), 44 responden (91,7%) dengan ekonomi rendah tidak memiliki jamban, sementara 7 responden (53,8%) dengan ekonomi tinggi juga tidak memiliki jamban. Uji statistik menunjukkan p-value = 0,001, yang berarti terdapat hubungan signifikan antara status ekonomi dan kepemilikan jamban di Dusun Dingin, Kecamatan Baturaja Timur, Kabupaten OKU, tahun 2021.

Status ekonomi pada penelitian ini diukur dengan melihat UMK pada Kabupaten Batu Bara. Jika pengeluaran pendapatan responden lebih besar dari total UMK maka responden dikatakan status ekonomi tinggi dan sebaliknya jika pendapatan responden lebih rendah dari nilai UMK maka dikatakan status ekonomi rendah.

Salah satu faktor penyebab rendahnya status ekonomi masyarakat adalah pekerjaan. diketahui bahwa masyarakat pada umumnya bekerja sebagai nelayan, pedagang, wiraswasta dan sebagian ada yang bertani. Laki-laki biasanya bekerja melaut, sedangkan perempuan dirumah bekerja mengupas kerang atau hanya menjadi ibu rumah tangga. Namun, ada juga perempuan atau ibu-ibu yang ikut bekerja sebagai pedagang ikan asin di pasar. Tak sedikit masyarakat yang mengeluh bahwa rendahnya pendapatan mereka dikarenakan sebagian besar laki-laki disana bekerja sebagai nelayan, sebagai nelayan ketika mereka pergi melaut tentunya harus melihat cuaca jikalau cuaca tidak bagus para nelayan tidak bisa pergi melaut sehingga tidak ada pendapatan.

Status ekonomi sebenarnya menjadi salah satu faktor yang paling besar mengapa masyarakat kebanyakan tidak dapat mengakses kebutuhan dasar atau memenuhi fasilitas kesehatan terutama jamban sehat, ditambah lagi dengan

kondisi rumah mereka yang berada di bantara sungai, sehingga untuk mengakses jamban yang dilengkapi dengan septi tank dan saluran pembuangan yang seharusnya mereka harus membutuhkan biaya yang banyak daripada kondisi rumah yang tidak berada dekat sungai atau yang tidak di bantara sungai.

Dalam surah At-Taubah ayat 105 menjelaskan:

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: "Katakanlah: 'Lakukanlah pekerjaan kalian, maka Allah, Rasul-Nya, dan orang-orang beriman akan menilai hasil kerja kalian. Kalian akan dikembalikan kepada Allah yang mengetahui segala sesuatu, baik yang tersembunyi maupun yang tampak, dan Dia akan memberitahukan apa yang telah kalian kerjakan.'"

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa kita harus mencari pekerjaan dan bekerja dengan baik, tidak angkuh dan tidak sombong jika mendapat ekonomi atau pendapatan yang baik. Selain itu, dalam ayat ini dijelaskan juga agar manusia menggunakan hasil pekerjaan untuk hal yang baik agar Allah ridhoi dan mendapatkan kemakmuran dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Imam Al-Ghazali (1991) dalam Harahap (2022). Al-Ghazali menyebutkan tiga alasan penting dalam melakukan aktivitas ekonomi: memenuhi kebutuhan hidup, menciptakan kesejahteraan bagi diri sendiri dan keluarga, dan membantu orang lain yang membutuhkan.

4.2.4 Hubungan Peran Petugas Kesehatan Dengan Kepemilikan jamban Sehat di Wilayah Kerja Puskesmas Pagurawan Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara

Hasil yang ditemukan pada penelitian ini yaitu rendahnya peran petugas kesehatan dalam memberikan pelayanan mencakup edukasi kesehatan, dan pencegahan penyakit. arahan terhadap masyarakat mengenai akses dan kepemilikan jamban sehat. Hal tersebut mempengaruhi responden untuk dapat mengakses dan memiliki jamban sehat, sehingga ditemukan adanya hubungan peran petugas kesehatan dengan akses dan kepemilikan jamban sehat di Wilayah Kerja Puskesmas Pagurawan Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara.

Menurut Maryanti (2020), dari 41 responden dengan peran petugas kesehatan, 24 (37,5%) tidak memiliki jamban sehat, sementara 17 (26,6%) memilikinya. Dari 23 responden tanpa peran petugas kesehatan, 20 (31,3%) tidak memiliki jamban sehat dan 3 (4,7%) memilikinya. Uji chi-square dengan $p = 0,038 < 0,05$ menunjukkan adanya hubungan antara peran petugas kesehatan dan kepemilikan jamban sehat.

Sejalan juga dengan penelitian Amelia (2021), Peran petugas kesehatan ($p=0,000$) menunjukkan adanya hubungan signifikan antara kepemilikan jamban dengan peran petugas kesehatan, dengan nilai yang tidak berperan sebanyak 48 dan 20 berperan Di Desa Sungai Itik Kecamatan Sadu Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2021.

Peran petugas kesehatan tidak hanya berfokus pada promosi kesehatan saja, melainkan dilanjutkan dengan pengecekan secara berkala pada sanitasi rumah. Semakin minimnya kunjungan berkala dan penyuluhan yang dilakukan

sebagaimana peran petugas kesehatan ditempat maka semakin rendah pula pengetahuan dan pengambilan tindakan yang membentuk perilaku masyarakat.

Hasil penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Pagurawan Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara, sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka tidak pernah. mendapat penyuluhan mengenai jamban sehat. Lalu, peneliti melakukan wawancara juga terhadap petugas kesehatan. Mereka menyatakan bahwa tidak sepenuhnya petugas kesehatan bersalah atau tidak ambil andil dalam masalah jamban sehat. Sebenarnya dari kedua belah pihak tidak adanya kerjasama, petugas kesehatan menyampaikan bahwa bukan karna tidak peduli dengan masyarakat mengenai jamban sehat, hanya saja mereka belum bisa mendapatkan solusi terhadap permasalahan jamban sehat sehingga masyarakat kurang bisa menerima jikalau hanya pemberian materi atau pengetahuan tentang jamban sehat tanpa adanya solusi mengenai jamban tersebut, dan menjadi tanggung jawab besar bagi peran petugas kesehatan untuk mewujudkannya.

مَنْ دَعَا إِلَى هُدًى كَانَ لَهُ مِنَ الْأَجْرِ مِثْلُ أُجُورٍ مَنْ تَبِعَهُ لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ أُجُورِهِمْ شَيْئًا وَمَنْ دَعَا إِلَى ضَلَالَةٍ كَانَ عَلَيْهِ مِنَ الْإِثْمِ مِثْلُ آيَّامٍ مَنْ تَبِعَهُ لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ آثَامِهِمْ شَيْئًا

Artinya: "Barangsiapa yang mengajak orang lain menuju kebenaran, maka ia akan meraih pahala yang sama dengan pahala orang-orang yang mengikutinya, tanpa mengurangi ganjaran mereka sedikit pun. Sebaliknya, barangsiapa yang mengajak kepada kesesatan, maka ia akan menanggung dosa yang sama dengan dosa orang-

orang yang mengikutinya, tanpa mengurangi dosa mereka sedikit pun." (HR MUSLIM)

Dalam istilah kesehatan disebut dengan penyuluhan dan dalam islam sama halnya dengan Dakwah, pada dasarnya, adalah ajakan untuk memahami kebaikan dan keburukan. Islam mendorong umatnya untuk saling mengajak dalam kebaikan dan mencegah keburukan, seperti yang tercantum dalam Al-Qur'an Surah At-Taubah ayat 71: "Orang-orang beriman, baik pria maupun wanita, saling membantu. Mereka menyuruh kepada kebaikan, mencegah kemungkaran, mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan taat kepada Allah serta Rasul-Nya. Mereka akan mendapatkan rahmat dari Allah yang Maha Perkasa dan Bijaksana." Harahap (2022).

4.3 Keterbatasan Penelitian

4.3.1 Selama penelitian, beberapa kepala keluarga yang bekerja digantikan oleh istri atau ibu rumah tangga sebagai responden.

4.3.2 Penelitian ini hanya mengeksplorasi beberapa faktor yang terkait dengan kepemilikan jamban sehat.